

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan hewan mamalia yang merupakan hasil penjinakan dari serigala liar beribu-ribu tahun lalu. Hewan ini kemudian telah berkembang ke berbagai ras dan jenis yang beragam ciri fisik dan perilakunya. Sekarang anjing dikenal sebagai hewan peliharaan manusia, namun karena banyak jenis dan rasnya, anjing tidak saja sebagai hewan peliharaan, ada yang dipelihara untuk dijadikan penjaga rumah, membantu orang dengan kebutuhan khusus, atau juga membantu manusia dengan keahliannya seperti anjing pelacak yang memiliki unitnya sendiri di kepolisian.

Di Indonesia sendiri anjing merupakan hewan peliharaan yang umum, walaupun peminatnya tidak sebanyak kucing. Pada artikel “Pemprov Tak Punya Catatan Jumlah Anjing Liar di Jakarta” yang dilansir dari situs *cnnindonesia.com*, di Jakarta sendiri ada lebih dari 15 ribu ekor anjing peliharaan yang terdaftar. Saat mewawancarai Ibu Citra seorang *breeder* pemilik dari *Cawn et Victory* memberitahu jika pada umumnya anjing melalui 2 kali musim kawin dalam setahun. Jumlah anakan yang dilahirkan berbeda tergantung dari ukuran anjing tersebut. Ras anjing berukuran kecil melahirkan 1-3 ekor, namun ras anjing berukuran besar bisa melahirkan 5-8 ekor bahkan lebih. Dengan banyaknya jumlah anjing tersebut, semakin besar juga presentase anjing yang diterlantarkan. Di Bandung sendiri, *Jesse Crown* yang merupakan sebuah tempat *foster* (tempat penampungan sementara) bagi anjing terlantar mendapatkan laporan setiap harinya tentang anjing yang terlantar. Anjing-anjing tersebut menjadi terlantar karena berbagai sebab. Menurut ibu Citra, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tanggung jawab dari para pemilik anjing-anjing tersebut. Kurangnya tanggung jawab dalam memelihara anjing-anjing tersebut disebabkan banyak hal, mulai dari bosan dengan anjing peliharaannya, memiliki kekurangan fisik/cacat, memiliki masalah, perilaku yang tidak cocok dengan pemilik dan yang paling parah adalah pemilik hanya ingin mengikuti tren

(memiliki ras anjing tertentu yang sedang populer), namun setelah tren tersebut berganti maka anjing tersebut tidak akan diurus lagi dan dilerantarkan dan mungkin bernasib dijalan.

Dikutip wawancara dari drh. Bakhtiar pada tanggal 7 September 2017 pada jam 19:00, beliau merupakan pemilik klinik hewan "Save Animal Klinik" di kompleks Taman Kopo Indah II, mengatakan respon yang didapat dari lingkungan kepada anjing sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat stresnya. Perbedaan respon lingkungan yang berbeda saat anjing masih diurus/dipelihara dengan baik dengan kondisi saat ia dibuang dan terlantar akan menyebabkan tingkat stres pada anjing akan meningkat dan kemudian mereka akan lebih mudah sakit. Beliau menambahkan angka harapan hidup anjing terlantar menjadi lebih pendek/ kecil.

Dari hal itu, terciptalah komunitas/organisasi atau bahkan individu di masyarakat yang memiliki kecintaan dan prihatin terhadap kasus ini, dan membuat sebuah tempat penampungan khusus anjing terlantar, yang bertujuan untuk menampung hewan-hewan tersebut yang awalnya sakit dan tidak terawat kembali sehat dan memiliki kesempatan untuk mempunyai keluarga baru yang bisa merawat hewan-hewan tersebut. *Jesse Crown* dan *Give Dog Second Chance* merupakan salah satu tempat penampungan anjing-anjing terlantar di kota Bandung. Di tempat-tempat tersebut, anjing-anjing terlantar ini direhabilitasi terlebih dahulu perilaku dan kesehatannya sebelum mendapatkan keluarga baru yang bisa mengurus anjing-anjing tersebut dengan baik.

Dilain sisi keuntungan dalam mengadopsi anjing selain tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli anjing tersebut, dengan mengadopsi anjing kita akan mengurangi anjing terlantar dijalan dan memberikan kepada anjing-anjing tersebut kesempatan hidup kedua kalinya, dan masih banyak lagi. Dalam mengadopsi anjing di penampungan pun tidak sembarangan, ada hal-hal yang harus di periksa terlebih dahulu seperti melakukan survei kepada tempat tinggal orang yang mengadopsi, pendapatan pengadopsi dan lingkungan dimana dia tinggal. Setelah diadopsipun para petugas/ pemilik penampungan akan memeriksa keadaan anjing secara berkala agar tidak terjadi hal-hal yang buruk kepada anjing tersebut.

Dari hal diatas penulis ingin membuat sebuah kampanye yang bertujuan untuk menggali kesadaran masyarakat khususnya di Bandung, agar jika ingin memelihara anjing, lebih baik mengadopsinya daripada membelinya karena banyak keuntungan yang bisa didapat dan mengurangi masalah banyaknya anjing terlantar yang dapat mengganggu lingkungan.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, berikut akan diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana menginformasikan masyarakat tentang kampanye mengurangi anjing terlantar dengan cara mengadopsi anjing di kota besar di Indonesia?
- Bagaimana merancang media kampanye DKV yang tepat, efektif dan menarik untuk mengurangi anjing terlantar dengan cara mengadopsi anjing di kota besar di Indonesia?

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, ruang lingkup permasalahan akan dibatasi pada penyampaian media kampanye yang menarik dan efektif untuk mengurangi masalah anjing yang terlantar di kota besar di Indonesia. Perancangan ditujukan untuk masyarakat di kota besar di Indonesia yang menyukai hewan anjing dan yang sedang/ingin memelihara anjing.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang di atas, maka tujuan dari diadakan perancangan yaitu sebagai berikut :

- Membuat kampanye dengan media yang sesuai dengan target sasaran sehingga masyarakat di kota besar di Indonesia, khususnya yang menyukai hewan anjing dan yang masih/ingin memelihara anjing lebih memilih untuk

mengadopsi anjing sebagai cara mengurangi anjing terlantar di kota besar di Indonesia.

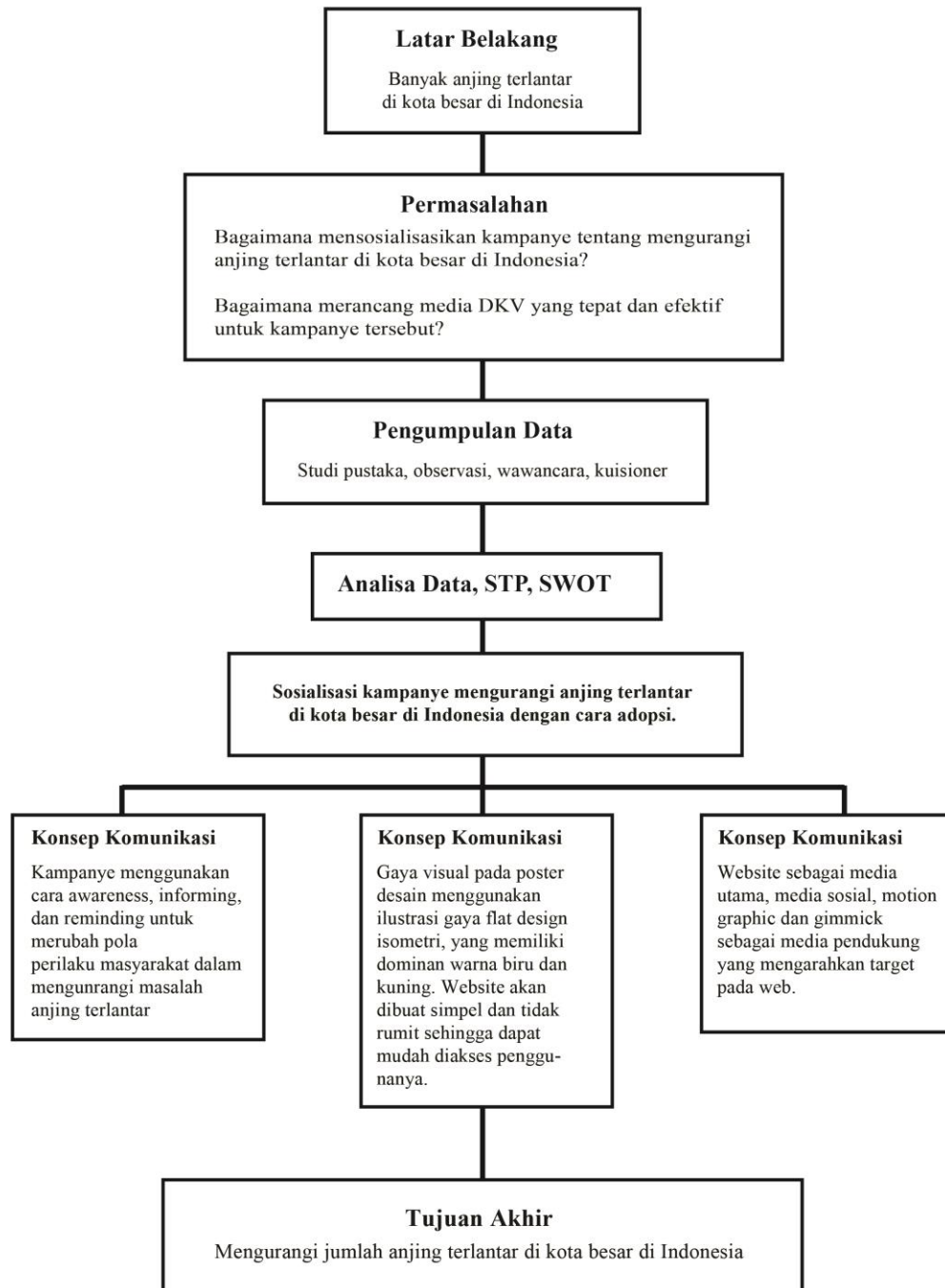
- Merancang media kampanye DKV yang tepat, efektif dan menarik bagi masyarakat kota besar di Indonesia, khususnya yang menyukai hewan anjing dan yang masih/ingin memelihara anjing untuk lebih memilih mengadopsi anjing.

#### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut..

- **Wawancara**  
Untuk mendapatkan data spesifik dan mendalam, maka dari itu penulis akan melakukan wawancara kepada individu-individu yang ada di tempat penampungan anjing, *breeder*, dan dokter hewan.
- **Studi Pustaka**  
Penulis mengadakan penelitian dengan mempelajari dan membaca teori-teori pada sumber yang terpercaya seperti *website* resmi ,buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.
- **Kuisisioner**  
Membagikan kuisisioner kepada para penyuka anjing dan orang-orang yang masih/ingin memelihara anjing.
- **Observasi Langsung**  
Penulis akan mendatangi tempat penampungan anjing dengan sampel di kota Bandung, dan melakukan observasi yang tujuannya untuk mencari data-data yang berhubungan dengan masalah di atas.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)